

HUBUNGAN STRES AKADEMIK DAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Wildan Nur Hakim^{1*}, Ulfa Azizah²

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email Korespondensi: wildannurhakim013@gmail.com

Disumbit: 15 Agustus 2024

Diterima: 02 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i2.17005>

ABSTRACT

Adolescence is a period when teenagers start to recognize their identity and independence and are affected by their environment. During adolescence, time is spent in various environments, including school, peers, and family. Peer influence and culture make teenagers more vulnerable to smoking. Statistics show that smoking behavior among teenagers remains a serious concern. Academic stress is a condition where students cannot cope with academic demands caused by changes in learning styles from high school to higher education, which results in greater demands, heavy coursework, grade targets, and other academic problems. Some studies suggest that smoking can be used as a stress management tool because it can make one feel relaxed and calm. The study aimed to determine the correlation between academic stress and peer influence on smoking behavior in adolescents at the Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. This study utilized a quantitative correlational research design with a survey method. The study employed a Total Sampling technique with 118 respondents, consisting of nursing students from the 2022 and 2023 cohorts at the Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. The study revealed a correlation between academic stress and smoking behavior (p -value = 0.002). There was also a correlation between peer influence and smoking behavior (p -value = 0.019). Peer influence contributed a more substantial impact than academic stress on the occurrence of smoking behavior (p -value = 0.002). From this study, it can be concluded that there is a correlation between academic stress and smoking behavior, a relationship between peer influence and smoking behavior, and peer influence shows a more substantial impact than academic stress on the occurrence of smoking behavior.

Keywords: Academic Stress, Peer Influence, Smoking Behavior

ABSTRAK

Remaja merupakan masa dimana remaja mulai mengenal identitas, kemandirian dan terkena pengaruh dari lingkungan. Pada masa remaja dihabiskan pada lingkungan yang bervariasi, termasuk pada sekolah, teman sebaya dan keluarga. Pengaruh dari teman sebaya dan budaya yang membuat remaja lebih rentan untuk merokok. Statistik menunjukkan bahwa perilaku merokok pada kalangan remaja masih menjadi perhatian yang serius. Stres akademik merupakan kondisi

dimana mahasiswa tidak mampu menghadapi tuntutan akademik yang disebabkan berubahnya gaya belajar dari sekolah menengah ke pendidikan yang lebih tinggi yang menyebabkan tuntutan lebih besar, beban tugas perkuliahan yang besar, target nilai, dan permasalahan akademik yang lainya pada mahasiswa. Beberapa penelitian merokok dapat digunakan sebagai manajemen stres karena dapat membuat rileks dan tenang. Mengetahui hubungan stres akademik dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasi dengan metode peneliian survei. Penelitian ini menggunakan teknik sampling Total Sampling dengan jumlah responden 118 yang terdiri dari mahasiswa keperawatan S1 amgkatan 2022 dan 2023 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini menyebutkan terdapat hubungan antara stres akademik dengan perilaku merokok (p value = 0,002). Terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok (p value = 0,019). Teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat dari pada stres akademik terhadap terjadinya perilaku merokok (p value = 0,002). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara stres akademik dan perilaku merokok, terdapat hubungan antara teman sebaya terhadap perilaku merokok, dan Teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat dari pada stres akademik terhadap terjadinya perilaku merokok.

Kata Kunci: Perilaku Merokok, Stres Akademik, Teman Sebaya

PENDAHULUAN

Merokok adalah kebiasaan yang dapat mengancam jiwa dan gangguan kesehatan. Untuk mencegah kebiasaan tersebut, perlu adanya kampanye luas untuk mendorong masyarakat berhenti merokok. Hal ini merupakan isu kesehatan yang penting bagi tenaga kesehatan dan pemerintah terkait (Resen, 2018). Menurut WHO tahun 2023 dalam menyatakan bahwa terdapat 1,3 milyar perokok didunia berasal dari populasi negara dengan penghasilan rendah hingga menengah. Merokok membunuh 8 juta orang setiap tahunnya, termasuk 1,3 juta orang lainnya merupakan bukan perokok. Pada tahun 2020 penduduk yang merokok didominasi oleh laki-laki dengan 37% dan perempuan dengan 8% (WHO, 2023). Berdasarkan hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) tahun 2021 yang diluncurkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), jumlah perokok dewasa di Indonesia mengalami peningkatan dalam

sepuluh tahun terakhir, data menunjukkan kenaikan sebanyak 8,8 juta orang, yaitu dari 60,3 juta pada 2011 menjadi 69,1 juta perokok pada 2021 (BKPK, 2022). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) angka penduduk yang merokok pada usia >15 di Jawa Tengah pada tahun 2022 sebanyak 29% dan pada tahun 2023 sebanyak 28,5% (BPS, 2023). Kabupaten Banyumas angka penduduk yang merokok pada usia >15 pada tahun 2022 sebanyak 31% (BPS, 2022). Hal ini juga terjadi pada kalangan pelajar seperti SMP, SMA, dan juga mahasiswa.

Mahasiswa merupakan masa peralihan dari remaja akhir menuju dewasa awal. Menurut Santrock dalam Hidayat (2023) dewasa awal merupakan masa transisi remaja menuju dewasa. Rentang dewasa awal adalah 18-25 tahun ditandai dengan kegiatan yang bersifat eksplorasi dan eksperimen. Sedangkan menurut Kemenkes tahun 2022 remaja akhir merupakan remaja

dengan rentang usia 18-22 tahun. Kebiasaan merokok pada remaja disebabkan oleh kondisi lingkungan mereka. Kebiasaan merokok yang turun-temurun ditambah kurangnya pengetahuan remaja pada bahaya merokok bagi kesehatan dapat menjerumuskan perilaku merokok pada remaja dan dewasa (Kristiani & Ricky, 2023).

Stres akademik merupakan kondisi dimana mahasiswa tidak mampu menghadapi tuntutan akademik yang disebabkan berubahnya gaya belajar dari sekolah menengah ke pendidikan yang lebih tinggi yang menyebabkan tuntutan lebih besar, beban tugas perkuliahan yang besar, target nilai, dan permasalahan akademik yang lainnya pada mahasiswa (Gatari, 2020). Tingkat stres yang tinggi pada mahasiswa akan berdampak pada penurunan akademik. Hal ini ditandai dengan sulit konsentrasi, cemas, takut, dan lain-lain (Merry, 2020). Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa perlu manajemen coping stress. Coping stress menurut Lazarus & Folkman (1984) dalam jurnal Sihombing (2021) merupakan proses mengatasi tekanan internal maupun eksternal yang membebani dan mengganggu hidupnya. Untuk itu beberapa penelitian dari Hiler (2020) yang mengatakan merokok dapat digunakan sebagai manajemen stres karena dapat membuat rileks dan tenang. Selain itu ada penelitian dari Kosendiak et al (2022) juga menyebutkan beberapa orang merokok sebagai respon stres.

Selain itu pengaruh teman sebaya juga sebagai faktor dalam perilaku merokok pada mahasiswa. Menurut teori Social Cognitive Learning dari Albert Bandura, perilaku merokok diakibatkan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar. Remaja tidak bebas dari namanya peer pressure atau tekanan

dari teman sebaya. Remaja yang berkeinginan merokok mendapatkan pengaruh yang besar dari teman sebaya yang merokok, bahkan sebaliknya (Kristiani & Ricky, 2023). Penelitian yang lain juga menyebutkan bahwa siswa yang mendapatkan pengaruh teman sebaya lebih besar kemungkinannya untuk merokok (Tesema et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum Mengetahui hubungan stres akademik dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Tujuan Khusus Untuk mengetahui gambaran stres akademik pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Untuk mengetahui gambaran teman sebaya dalam keputusan untuk merokok, Untuk mengetahui gambaran perilaku merokok pada mahasiswa, Menganalisis hubungan stres akademik dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Menganalisis teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Menganalisis hubungan stres akademik dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku menurut Santrock dalam Afni (2021) merupakan sebuah pikiran, kesadaran atau ketidaksadaran yang digunakan untuk menjelaskan perilaku dan perkembangan. Perilaku merokok adalah perilaku seseorang menghisap rokok yang dilakukan

setiap aktivitasnya sehari-hari dan sudah menjadi kebiasaan yang tidak dapat dihindari bagi orang yang terbiasa merokok (Berlian et al., 2021).

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok, jurnal dari Lubis & Siregar (2023) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja antara lain:

- 1) Pengaruh teman sebaya
- 2) Pengaruh pengetahuan
- 3) Kesepian
- 4) Alat komunikasi
- 5) Ajang pengakuan diri
- 6) Iklan
- 7) Alat Ukur yang digunakan untuk mengukur perilaku merokok

Glover-Nilsson Smoking Behavior yang diadaptasi dari Glover dan Nilsson (2005) digunakan untuk mengukur perilaku merokok. Kuesioner ini digunakan pada penelitian Ali (2020) dengan 11 pertanyaan yang meliputi pengetahuan, alat komunikasi, psikologis, dan ajang pengakuan diri. Skala ukur kuesioner ini adalah skala likert. Untuk nilai setiap item yaitu nilai 0 Tidak pernah, nilai 1 untuk jarang, nilai 2 untuk kadang-kadang, nilai 3 sering, dan nilai 4 untuk selalu.

Stres akademik menurut Govaerts dalam jurnal Oktavia et al (2019) adalah kondisi dimana individu mengalami tekanan yang berasal dari persepsi dan penilaian dari mahasiswa tentang stresor akademik. Stres akademik adalah stres yang timbul akibat dari tekanan untuk menunjukkan prestasi dan keunggulan dalam persaingan dibidang akademik yang semakin bertambah sehingga membebani mereka dari berbagai tekanan dan tuntutan (Alamsyah, 2019).

- 1) Aspek-Aspek Stres Akademik, Menurut Sarafino (2012) dalam jurnal Alamsyah (2019) menyebutkan ada 2 aspek yang

menimbulkan stres antara lain: Aspek Biologis dan Aspek Psikososial

- 2) Alat Ukur Yang Digunakan Untuk Mengukur Stres Akademik, *The Perception of Academic Stress Scale* yang diadaptasi dari Bedewy & Gabriel, (2015) digunakan untuk mengukur stres akademik dengan 18 pertanyaan. Pertanyaan tersebut meliputi kognitif, emosi, dan perilaku. Skala ukur kuesioner ini adalah skala likert. Untuk nilai setiap item yaitu nilai 1 sangat tidak setuju, nilai 2 untuk tidak setuju, nilai 3 untuk netral, nilai 4 untuk setuju, dan nilai 5 untuk sangat setuju. Hasil ukur kuesionernya adalah dimana hasil ukurnya 18-41 dikatakan tingkat stres rendah, untuk nilai 42-65 dikatakan tingkat stres sedang, untuk nilai 65-90 dikatakan tingkat stres tinggi.

Teman sebaya merupakan suatu kelompok pergaulan yang terdiri dari beberapa individu yang biasanya memiliki kesamaan atau kemiripan, atau beberapa individu yang sedang mencari jati diri dan menjalin hubungan social dengan kelompok seusiaanya (Utami, 2018). Teman sebaya adalah kelompok individu yang memiliki hubungan yang erat, memiliki usia yang sama, dan teman paling dekat yang dapat membentuk konsep diri (Dongoran & Boiliu, 2020).

Menurut Santrock dalam jurnal Pratiwi et al (2020) teman sebaya merupakan individu yang memiliki usia yang sama atau tingkat kedewasaan yang sama, dapat menumbuhkan minat individu dalam jalinan persahabatan serta ikut serta dalam kelompok. Jadi, teman sebaya merupakan individu yang memiliki hubungan erat dan memiliki usia sama yang sedang mencari jati diri.

Peer Influence Scale digunakan untuk mengukur teman sebaya.

Kuesioner ini digunakan pada penelitian Neola (2019) dengan 18 pertanyaan yang meliputi peer pressure dan teman sebaya. Skala ukur kuesioner ini adalah skala ordinal. Skala ukur kuesioner ini adalah skala likert. Untuk nilai setiap item yaitu nilai 1 untuk tidak pernah, nilai 2 untuk jarang, nilai 3 untuk kadang-kadang, nilai 4 untuk sering, dan nilai 5 untuk selalu.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Bagaimana hubungan stres akademik dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto?”

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum untuk mengetahui hubungan stres akademik dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Tujuan Khusus untuk mengetahui gambaran stres akademik pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, untuk mengetahui gambaran teman sebaya dalam keputusan untuk merokok, untuk mengetahui gambaran perilaku merokok pada mahasiswa, menganalisis hubungan stres akademik dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, menganalisis teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, menganalisis hubungan stres akademik dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasi. Metode penelitian dari penelitian ini adalah survei. Penelitian dilaksanakan pada bulan maret 2024 di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki keperawatan S1 angkatan 2022 yang berjumlah 60 mahasiswa dan angkatan 2023 berjumlah 58 mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Diketahui mahasiswa laki-laki keperawatan S1 angkatan 2022 dan angkatan 2023 berjumlah 118 mahasiswa. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah dilakukan oleh peneliti ditemukan ada 118 responden dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Alat ukur atau instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuesioner. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai stres akademik, teman sebaya, dan perilaku merokok. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Perception of Academic Stress Scale*, *Glover-Nilsson Smoking Behavior* dan *Peer Influence Scale*

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisis univariat, Analisis Bivariat dan Analisis Multivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui presentase gambaran stres akademik, teman sebaya, dan perilaku merokok pada remaja mahasiswa Keperawatan S1 angkatan 2023 dan 2022 di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Analisis bivariat dari penelitian ini adalah menggunakan uji *Gamma* dan *Sommers* yang dimapan $p < 0,05$

berarti signifikan secara statistik dan $p > 0,05$ tidak signifikan secara statistik. Uji analisis yang digunakan adalah uji regresi logistik. Analisis multivariat dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan stres akademik dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi *Microsoft excel* dan *SPSS*

Penelitian sudah lulus Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan nomor registrasi KEPK/UMP/34/III/2024.

HASIL PENELITIAN

a) Gambaran stres akademik pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Tabel 1. Distribusi frekuensi stres akademik pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Kategori Stres	Frekuensi	Persentase
Rendah	2	1,7%
Sedang	88	74,6%
Tinggi	28	23,7%
Total	118	100%

b) Gambaran pengaruh teman sebaya dalam keputusan untuk merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pengaruh teman sebaya dalam keputusan untuk merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Kategori Pengaruh Teman Sebaya	Frekuensi	Presentase
Rendah	4	3,4%
Sedang	113	95,8%
Tinggi	1	0,8%
Total	118	100%

c) Gambaran perilaku merokok pada mahasiswa pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Tabel 3. Distribusi frekuensi perilaku merokok pada mahasiswa pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Perilaku Merokok	Frekuensi	Presentase
Tidak Merokok	5	4,2%
Perilaku Merokok Ringan	6	5,1%
Perilaku Merokok Sedang	13	11%
Perilaku Merokok Berat	81	68,6%
	13	11%

Perilaku Merokok Sangat Berat		
Total	118	100%

- d) Hubungan antara stres akademik dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Tabel 4. Distribusi hubungan antara stres akademik dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

SOMERS DAN GAMMA				
	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Symmetric	0,283	0,083	3,107	0,002
skor_merokok Dependent	0,324	0,096	3,107	0,002
skor_stres Dependent	0,251	0,077	3,107	0,002

- e) Hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Tabel 5. Distribusi hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

SOMERS DAN GAMMA				
	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Symmetric	0,233	0,050	2,346	0,019
skor_merokok Dependent	0,828	0,048	2,346	0,019
skor_teman Dependent	0,135	0,056	2,346	0,019

- f) Hubungan stres akademik dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Tabel 6. Distribusi hubungan antara stres akademik dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

No	Variabel	95.0% C.I. for EXP(B)	P value
1	Stres Akademik	(0,911- 1.133)	0,776
2	Teman Sebaya	(1,113- 1,619)	0,002

PEMBAHASAN

a) Gambaran stres akademik pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Hasil dari menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami stres akademik sedang lebih dominan yang berjumlah 88 mahasiswa (74,6%). Dari hasil tersebut bahwa mahasiswa Keperawatan S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto angkatan 2022 dan 2023 dominan memiliki stres akademik yang sedang.

Stres akademik merupakan keadaan dimana pelajar memiliki tekanan atau tuntutan akademik yang memiliki ketidakesesuaian antara tuntutan lingkungan yang dimiliki mereka (Gatari, 2020). Menurut Indria et al., (2019) ada beberapa faktor dari stres akademik yaitu tugas bermacam-macam untuk satu mata kuliah, selain itu dimata kuliah lain mahasiswa dituntut untuk melakukan tugas praktikum secara laboratorium maupun lapangan, hal lainnya adalah tugas kelompok yang dimana mahasiswa sulit semangat dalam mengerjakan tugas kelompok karena beberapa faktor seperti sulit mencari waktu kumpul dan anggota kelompok yang sulit diajak kerjasama.

b) Gambaran pengaruh teman sebaya dalam keputusan untuk merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengaruh teman sebaya sedang lebih dominan yang berjumlah 113 mahasiswa (95,8%). Dari hasil tersebut bahwa

mahasiswa Keperawatan S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto angkatan 2022 dan 2023 dominan mendapatkan pengaruh teman sebaya untuk melakukan tindakan perilaku merokok.

Teman sebaya adalah sekumpulan individu yang mempunyai usia, kedudukan, status, dan pola pikir yang mirip atau sama. Dalam sekumpulan individu tersebut membentuk interaksi sosial yang dapat saling mempengaruhi, merubah atau memperbaiki antar individu yang lain (Utomo & Pahlevi, 2022). Dalam interaksi sosial teman sebaya juga dapat berupa hal positif dan negatif bagi remaja. Hal positif dari interaksi sosial yaitu memberikan informasi terbaru, dukungan sosial, interaksi yang mendalam dan mempererat hubungan pertemanan (Utomo & Pahlevi, 2022). Selain hal positif dari interaksi sosial teman sebaya juga terdapat hal negatif dari interaksi sosial dengan teman sebaya yaitu merokok, minum alkohol, seks bebas, narkoba, dan lain-lainnya. Hal ini yang menimbulkan masalah bagi remaja misalnya putus sekolah, hamil diluar nikah, dan masalah lainnya (Sigalingging & Sianturi, 2019).

c) Gambaran perilaku merokok pada mahasiswa pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami perilaku merokok berat lebih dominan yang berjumlah 81 mahasiswa (68,6%). Dari hasil tersebut bahwa mahasiswa Keperawatan S1

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammdiyah Purwokerto angkatan 2022 dan 2023 dominan melakukan perilaku merokok berat.

Perilaku merokok merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu dari segala usia mulai dari anak-anak hingga dewasa yang kemungkinan mereka sebelumnya merokok kemudian merokok kembali atau mereka sebelumnya tidak merokok untuk mencoba merokok. Remaja yang merokok biasanya mereka melakukan hal tersebut untuk demi diterima oleh suatu kelompok teman sebaya (Umari et al., 2020). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian dari Suryawati & Gani (2022) yang menyebutkan perilaku merokok pada remaja dilakukan karena faktor lingkungan sosial, faktor psikologis, dan gaya hidup.

d) Hubungan antara stres akademik dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Untuk hasil penelitian ini yang menghubungkan stres akademik dengan perilaku merokok didapatkan p value 0,002 ($p < 0,05$), dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stres akademik dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afif et al., (2022), dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara stres akademik dan perilaku merokok pada mahasiswa dengan nilai sig 0,000 $< 0,05$. Penelitian lain juga

memiliki hasil yang sama, dimana penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Virlia (2022) yang dilakukan kepada mahasiswa dan mahasiswa di pulau Jawa dengan hasil penelitian menyebutkan memiliki hubungan yang positif antara stres akademik dan perilaku merokok pada mahasiswa dengan hasil $p < 0,001 < 0,05$. Penelitian dari Annisa (2023) juga menyebutkan terdapat hubungan yang positif antara stres akademik dengan perilaku merokok dengan hasil $p < 0,000 < 0,05$.

Perilaku merokok pada remaja memiliki keterkaitan dengan stres yang dialami, respon stres pada laki-laki cenderung agresif dan laki-laki yang mengalami stres akan melakukan perbuatan yang negatif seperti konsumsi rokok dan alkohol (Afif et al., 2022). Dari Setiawan & Virlia (2022) hal yang melatarbelakangi remaja melakukan perilaku merokok adalah merokok dianggap sebagai pelarian ketika menghadapi ketegangan dan tekanan mental yang terjadi yang diakibatkan oleh beban yang dirasakan atau sering disebut dengan stres.

e) Hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Untuk hasil penelitian ini yang menghubungkan teman sebaya dengan perilaku merokok didapatkan p value 0,019 ($p < 0,05$), dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwary (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa dengan hasil $p < 0,000 < 0,005$. Penelitian lain yang dilakukan oleh Herawati *et al.*, (2023) juga menyebutkan adanya hubungan positif antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa dengan hasil $p < 0,001 < 0,05$. Penelitian lainnya juga menyebutkan hasil yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Aisyiah *et al.*, (2022) menyatakan terdapat hubungan positif antara teman sebaya dengan perilaku merokok dengan hasil $p < 0,000 < 0,05$.

Kebiasaan perilaku merokok terjadi pada berbagai kalangan dari remaja sampai orang tua. Faktor terbesar dari kebiasaan merokok berasal dari faktor sosial atau lingkungan (Anwary, 2020). Menurut Herawati *et al.*, (2023) menyatakan kebiasaan merokok pada remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal kebiasaan merokok pada remaja adalah usia, sikap, jenis kelamin, motivasi, dan pengetahuan. Untuk faktor eksternalnya sendiri berasal dari orang tua, terjangkau rokok, dan teman. Penelitian dari Aisyiah *et al.*, (2022) menyatakan merokok merupakan kegiatan yang lumrah dilakukan remaja, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi remaja diantaranya pola asuh orang tua dan teman sebaya. Teman sebaya memiliki pengaruh lebih besar dalam remaja memutuskan untuk merokok. Hal tersebut bisa terjadi karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman mereka.

f) **Hubungan stres akademik dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel stres akademik $p < 0,776 > 0,05$ sehingga tidak memiliki hubungan. Berdasarkan hasil tersebut variabel teman sebaya memiliki hubungan yang lebih kuat dalam perilaku merokok mahasiswa dengan $p < 0,002 > 0,05$.

Perilaku merokok pada remaja terjadi karena dua hal yaitu karena lingkungan yaitu teman sebaya dan dari internal remaja itu sendiri. Teori dari Lawrence Green (1991) dalam jurnal Nisaa (2021) menyebutkan dimana perilaku remaja dapat terjadi perubahan. Perilaku remaja dapat berubah disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), yaitu faktor dari pemicu atau motivasi yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai, keyakinan, dan sikap. Faktor selanjutnya adalah faktor pendukung (*enabling factors*), yaitu faktor yang memotivasi atau memudahkan remaja untuk berperilaku. Yang selanjutnya adalah faktor penguat (*reinforcing factors*), yaitu faktor menguatkan remaja untuk berperilaku.

Selain terjadinya perubahan perilaku pada remaja, remaja juga mengalami perkembangan psikososial. Teori dari Erikson (1963) menjelaskan bahwa kepribadian dapat berkembang sesuai urutan melalui delapan tahap perkembangan psikososial dari balita sampai dewasa. Setiap perkembangan psikososial dapat terjadi krisis psikososial yang

memiliki dampak negatif dan positif terhadap perkembangan kepribadian. Menurut Erikson (1963) dalam jurnal (Mcleod, 2024) menjelaskan dalam hubungan sosial, remaja dipengaruhi oleh teman sebaya, dimana remaja lebih menghargai pendapat temannya daripada pendapat orang tuanya. Hal tersebut terjadi karena mereka merasa diterima dan cocok dengan teman sebaya sehingga dapat mempengaruhi identitas dan harga diri remaja.

Teori tersebut sejalan dengan penelitian dari Solihin et al., (2023) yang menjelaskan bahwa faktor terbesar penyebab dari kebiasaan merokok pada remaja adalah faktor perilaku dan lingkungan. Dalam hal ini karakter remaja dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik yang berasal dari tetangga, teman pergaulan, bahkan dari dalam keluarga itu sendiri. Pada penelitian dari Lestari et al., (2019) juga menjelaskan perilaku merokok yang terjadi pada usia remaja sampai dewasa dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang terdiri dari teman, keluarga, dan stres. Hasil penelitian dari Lestari et al., (2019) juga menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat dalam mempengaruhi remaja dalam perilaku merokok daripada remaja yang mengalami stres akademik. Penelitian dari Kosasi (2018) juga menjelaskan bahwa remaja-remaja di Indonesia mulai mengenal rokok atau melakukan perilaku merokok berasal dari teman-teman mereka. Hasil dari penelitian Kosasi (2018) juga menyatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap remaja melakukan perilaku merokok daripada remaja mengalami stres.

KESIMPULAN

Mahasiswa mengalami stres akademik sedang 74,6%, Mahasiswa mendapat pengaruh teman sebaya sedang 95,8%, Mahasiswa melakukan tindakan perilaku merokok berat 68,6%, Terdapat hubungan antara stres akademik dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan nilai $p= 0,002$, Terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan nilai $p= 0,019$, Teman sebaya memiliki hubungan yang kuat dibandingkan dengan stres akademik terhadap terjadinya perilaku merokok pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan $p:0,002$.

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menggali faktor faktor yang mempengaruhi tindakan perilaku merokok pada remaja usia SMP-SMA secara kualitatif, agar hasil penelitian dan pembahasannya dapat tersaji dengan lebih detail dan lebih merinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. W., Hasanah, M., & Sholichah, I. F. (2022). Pengaruh Stres Akademik Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa. *Jurnal At-Taujih*, 2(2), 31- 43. <https://doi.org/10.30739/Jbki.d.V2i2.1718>
- Afni, M. L. (2021). *Perbedaan Perilaku Merokok Remaja Ditinjau Dari Jenjang Pendidikan Tingkat Sltip Dan Sltu Di Kabupaten Kampar*. Skripsi. Uin Suskaisyiah, A., Nurani, I. A., & Husaeyni, A.

- (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), 928-936. <https://doi.org/10.33024/Mnj.v4i4.6146>
- Gatari, A. (2020). Hubungan Stres Akademik Dengan Flow Akademik Pada Mahasiswa. *Cognicia*, 8(1), 79-89. <https://doi.org/10.22219/Cognicia.v8i1.11739>
- Haenisa, N. N., & Surury, I. (2022). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Santri Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 19(2), 231-238. <https://doi.org/10.31964/Jkl.v19i2.487>
- Indria, I., Siregar, J., & Herawaty, Y. (2019). Hubungan Antara Kesabaran Dan Stres Akademik Pada Mahasiswa Di Pekanbaru. *An - Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi*, 13(1), 21-34.
- Khusus, E. (2018). (*The Effect Of Healthy Education On The Improvement Of. September*, 137-140.
- Kosasi, H. N. (2018). Hubungan Konformitas Dan Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Perempuan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3), 383-392. <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.v6i3.4653>
- Kosendiak, A., Król, M., Ściskalska, M., & Kepinska, M. (2022). The Changes In Stress Coping, Alcohol Use, Cigarette Smoking And Physical Activity During Covid-19 Related Lockdown In Medical Students In Poland. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(1). <https://doi.org/10.3390/Ijerp19010302>
- Kristiani, E., & Ricky, D. P. (2023). Gambaran Dukungan Keluarga Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 897-904. <https://doi.org/10.37287/Jpp.v5i3.1656>
- Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8-16. <https://doi.org/10.33365/Joupe.v2i1.950>
- Pratiwi, A. P., Nurlaili, & Syarifin, A. (2020). Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial (Studi Kasus Anak Usia 5-8 Tahun Di Desa Giri Kecana Rt 03 Rw 04 Kecamatan Ketahun). *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 105-118.
- Resen, H. M. (2018). Impact Of Parents And Peers Smoking On Tobacco Consumption Behavior Of University Students. *Asian Pacific Journal Of Cancer Prevention*, 19(3), 677-681. <https://doi.org/10.22034/Apjcp.2018.19.3.677>
- Santrock, J. W. (2019). Life - Span Development, Perkembangan Masa Hidup (Edisi Ketigabelas) Jilid 1. *Erlangga*, 142-149.
- Solihin, Nyorong, M., Nur'aini, & Siregar, D. M. S. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Sma 2 Dan Smk 8 Muhammadiyah Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan*

- Kedokteran*, 1(1), 111-129.
<https://ejournal.politeknipratama.ac.id/index.php/termometer/article/view/1095>
- Suryanto, D. (2005). Etika Penelitian. *Berkala Arkeologi*, 25(1), 17-22.
<https://doi.org/10.30883/jba.v25i1.906>
- Suryawati, I., & Gani, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Merokok. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 497-505.
<https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.3743>
- Susilo, H. N. (2020). *Remaja Litelatur Review Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi Diploma Iii Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung Oleh : Nama Nim : Heru Nur Susilo*. 37-38.
- Virilia, J. R. A. S. & S. (2022). Relationship Between Academic Stress And Cigarette Dependency On College Students. *Jurnal Psibernetika*, 15(1), 9-20.
<https://doi.org/10.30813/psibernetika>
- A Riau. <https://repository.uin-suska.ac.id/46517/>
- Aisyiah, A., Nurani, I. A., & Husaeyni, A. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), 928-936.
<https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.6146>
- Herawati, C., Widiyanto, T., Kristanti, I., Herlinawati, & Yulistiyana, L. N. (2023). Peran Keterjangkauan Rokok, Orang Tua, Teman Sebaya, Pada Perilaku Merokok Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan*. 14(2), 77-84.
<https://doi.org/10.38165/jk.v14i2.379>
- Heryana, A. (2020). Etika Penelitian. *Researchgate*, July, 1-9.
<https://doi.org/10.13140/Rg.2.13880.16649>
- Hill, M. R., Goicochea, S., & Merlo, L. J. (2018). In Their Own Words : Stressors Facing Medical Students In The Millennial Generation. *Medical Education Online*, 23(1).
<https://doi.org/10.1080/10872981.2018.1530558>
- Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8-16.
<https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.950>
- Merry, & Christine, M. H. (2020). Stres Akademik Mahasiswa Aktif Angkatan 2018 Dan 2019 Universitas Swasta Di Dki Jakarta. *Jurnal Konseling Indonesia*, 6(1), 6-13.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jki>
- Nafik, A. M. V. A. (2022). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 12-16 Tahun. 1-87. Skripsi. Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.
- Neola, O. R. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 47-103.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i1.4530>
- Resen, H. M. (2018). Impact Of Parents And Peers Smoking On Tobacco Consumption Behavior

- Of University Students. *Asian Pacific Journal Of Cancer Prevention*, 19(3), 677-681.
<https://doi.org/10.22034/apjcp.2018.19.3.677>
- Suryawati, I., & Gani, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Merokok. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 497-505.
- Susilo, H. N. (2020). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja*. 1-38. Skripsi. Universitas Bhakti Kencana Bandung.
<http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/1106>
- Tesema, C., Id, L., Alebel, A., Kibret, G. D., Birhanu, Y., Mulugeta, H., Malloy, P., Wagne, F., Ewunetie, A., Ketema, D. B., Aderaw, A., Assemie, M. A., Kassa, G. M., Petrucka, P., & Arora, A. (2019). The Impact Of Peer Pressure On Cigarette Smoking Among High School And University Students In Ethiopia : A Systemic Review And Meta-Analysis. *Plos One*, 14(10), 1-19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0222572>